

## ETIKA BERSOSIAL MEDIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

---

### Harliza Lahfa Ma'ajidah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[harlizalhf@gmail.com](mailto:harlizalhf@gmail.com)

### Isa Anshori

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya  
[isaanshori67@gmail.com](mailto:isaanshori67@gmail.com)

### Budi Haryanto

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[budiharyanto@umsida.ac.id](mailto:budiharyanto@umsida.ac.id)

Received : 02, 2023. Accepted : 04,  
2023. Published: 04, 2023

### Abstract

*The development of technology and information has direct consequences on human habits in utilizing them for various daily activities. This reliance on information technology has become so significant that there is even a sense of discomfort experienced when it is absent, including within Muslim communities. Social media is one of the most advanced technologies that is highly sought after and extensively utilized across all levels of society. It serves various purposes, such as facilitating connections between friends, providing access to information and communication, enabling transactions and business activities, fostering new relationships, and much more. However, social media can also have negative consequences when users fail to respond to it properly and wisely. Examples of these consequences include manipulation, offense, disputes, and conflicts. This study employs a qualitative research method with a phenomenological approach. The findings of the study demonstrate that the utilization of social media is effective and positive when users adhere to the various ethics outlined in the Al-Qur'an. The Al-Qur'an emphasizes that the use of social media prohibits the dissemination of fake news or hoaxes. It stresses the importance of validating information before sharing it with others or receiving it. Additionally, it encourages individuals to refrain from criticizing others and to maintain the use of respectful and appropriate language when interacting with fellow human beings.*

**Keywords:** *Morals, Al-Qur'an, SocialMedia*

---

### Corresponding Author:

Harliza Lahfa Ma'ajidah  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Email: [harlizalhf@gmail.com](mailto:harlizalhf@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Akan tetapi dalam perkembangan tersebut, Indonesia tergolong ke dalam keadaan yang sangat darurat, terindikasi semakin banyaknya tindakan yang tidak bermoral dalam aktivitas komunikasi, baik komunikasi yang terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung, online melalui media sosial. Penelitian Zia Ayyubi membuktikan, media sosial mengandung banyak konten yang bermuatan negatif, mengarah kepada penyerangan terhadap kelompok ataupun individu tertentu, seperti adanya berita bohong atau hoax, pernyataan-pernyataan yang mengandung nilai provokasi, ujaran kebencian, dan yang utama adalah isu agama, ras, dan antar golongan.<sup>1</sup>

Beberapa pengetahuan dan informasi yang beredar di masyarakat berjalan dengan cepat, dapat diakses secara mudah, dan dikonsumsi oleh masyarakat dari berbagai lapisan (bawah, menengah, hingga atas). Hal tersebut menjadi sebuah fenomena, bahwa teknologi informasi mengalami perkembangan dengan begitu pesat. Akan tetapi, pesatnya informasi tidak selalu sebanding dengan kemaslahatan yang dirasakan oleh mereka yang memanfaatkan, karena harus melakukan filtrasi. Filtrasi merupakan kesulitan tersendiri bagi masyarakat, memilah dan memilih informasi yang baik dan benar membutuhkan waktu dan konsen tersendiri, bahkan beberapa diantaranya dapat diindikasikan sebagai berita bohong atau hoaks.<sup>2</sup> Kajian ini memaparkan dan menjelaskan berbagai konsep akhlaq dalam bersosial media secara efektif menurut Al-Qur'an.

Dalam kehidupan saat ini, fenomena penggunaan media sosial telah menjadi hal yang biasa, dimana melekat dan menjadi kebutuhan pada semua kalangan. Akan tetapi, menurut Islam, dalam menghadapi fenomena ini tentu saja kita diharuskan berpegangan teguh kepada sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an.<sup>3</sup> Ada saatnya kita dituntut menjadi bijak dan pandai dalam menggunakan media sosial. Islam memerintahkan dalam melakukan komunikasi harus dilandasi dengan akhlaq dan syariat yang lebih menekankan pada unsur kemaslahatan dan kebenaran, berakhlakul karimah, baik dengan sesama umat muslim maupun dengan umat non muslim.

---

<sup>1</sup>M. Z Al-Ayyubi, "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* vol 19, no. 2 (2019).

<sup>2</sup>Juminem., "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Riset Agama* vol 6, no. 1 (2019).

<sup>3</sup>Khairani Faizah, "Fenomena Penggunaan Media Sosial Telah Menjadi Hal Yang Biasa, Dimana Melekat dan Menjadi Kebutuhan Pada Semua Kalangan. Akan tetapi, menurut Islam, dalam Menghadapi Fenomena ini tentu saja kita diharuskan Berpegangan Teguh kepada Sumber Hukum Islam yaitu," *Jurnal of Islam and Plurality* Vol 3, no. 2 (2018).

Islam menjadi Rahmatan Lil'Alamin, memberikan solusi semua permasalahan yang ada di dunia. Al-Qur'an mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk, berkomunikasi dengan cara yang baik, agar segala aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh umat muslim dapat mencapai tujuan bermaslahat bersama, terhindar dari segala tindakan yang kurang bermoral.<sup>4</sup>

Penggunaan media sosial di tengah-tengah masyarakat saat ini dapat dikategorikan menjadi suatu hal yang sangat memprihatinkan, terutama di kalangan remaja. Seharusnya media sosial dipergunakan sebagai sarana dan prasarana interaksi serta bersosialisasi dengan tujuan tetap terjaganya silaturahmi antar umat muslim tanpa adanya halangan waktu dan tempat. Akan tetapi kemudahan yang diberikan oleh media sosial kerap kali disalah gunakan.<sup>5</sup> Media sosial yang ada sering kali digunakan sebagai ajang pamer, seperti harta kekayaan, kemesraan dengan pasangan, pamer kata-kata bijak sehingga melahirkan citra baik dari masyarakat, pamer ibadah sehingga dicap sebagai orang yang alim, pamer sedekah supaya dianggap sebagai seorang yang dermawan, pamer kesuksesan, dan hal lainnya; sehingga menimbulkan unsur ria atau cenderung menyombongkan dan bertujuan ingin diakui serta dipuji dengan orang lain. Bahkan menjadi sebuah ajang maksiat seperti mengekspos berita bohong atau hoaks, fitnah, ghibah, ujaran kebencian, zina karena memamerkan keindahan tubuh, serta mengunggah konten-konten baik gambar maupun video yang tidak layak dipertontonkan.

Media sosial telah menjadi candu dan menjadi kebutuhan primer oleh masyarakat. Di kalangan remaja masa kini, media sosial telah menjadi separuh hidup mereka yang mana tidak dapat lepas dari hal tersebut. Beberapa media sosial yang masih eksis di masyarakat diantaranya adalah YouTube, Instagram, TikTok, Twittter, Line, WhatsApp, dan sebagainya. Berbagai media sosial tersebut fenomenal, sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Apabila dikaji dari sisi positifnya, media sosial banyak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Namun akibat kurangnya sosialisasi dan pegangan prinsip keimanan kuat, sehingga masih banyak yang menggunakan media sosial secara tidak bertanggung jawab.<sup>6</sup> Kegiatan yang seharusnya menjadi tempat untuk melakukan ibadah atau pendekatan diri kepada Allah SWT, justru disalah gunakan dengan cara melakukan perbuatan yang bersifat kemungkaran tanpa memperhatikan adab ataupun etika, sehingga banyak sekali manusia yang jauh dari Allah, dan mendapatkan kemurkaan Allah SWT. Sebagaimana yang

---

<sup>4</sup>Chotibul Umam, *Strategi dan Metode Pembelajaran Umum PAI di sekolah* (riau: DOTPLUS Publisher, 2020).

<sup>5</sup>Diana Ferginia dan Riyadi Yanto, "Program Ecovillage sebagai Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Islam," *Jurnal Sharia Economics* Vol 1, no. 2 (2022).

<sup>6</sup>Muhamad Ngafifi, "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya," *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol 1, no. 2 (2014).

terkandung dalam Firman Allah di dalam Al-Qur'an yakni pada surat An-Nur ayat 11:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ لَمَزٍ مِّنْهُمْ مَّا  
اَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang yang dengan sengaja menyebarkan berita yang tidak benar merupakan golonganmu, sehingga janganlah dirimu membawa berita bohong pula karena hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat buruk bagimu. Setiap orang dari golongan mereka akan mendapatkan dosa sebagai balasan atas apa yang telah dilakukannya, dan barang siapa menjadi penyalur berita bohong tersebut maka akan mendapatkan ganjaran berupa azab yang besar.*

Kehadiran dari sosial media tentu saja juga membawa dampak yang baik bagi kehidupan manusia khususnya pada era 4.0 yang terjadi saat ini. Selain digunakan untuk melakukan publikasi terhadap konten-konten yang dibagikan kepada khalayak umum seperti halnya profil, aktivitas sehari-hari, serta interaksi social, dengan menggunakan sosial media dapat mempermudah manusia mencari nafkah. Namun, disisi lain, sosial media juga dapat menjadi sebuah ajang permasalahan, bahkan melahirkan pertikaian antar sesama umat manusia.<sup>7</sup> Seperti yang kerap kali terjadi pada grup WhatsApp, dimana adanya broadcast atau pesan siaran yang berisikan informasi dimana ditujukan untuk seseorang yang berada pada grup tersebut, dan salah satu dari mereka akan meneruskan kembali ke pihak yang lain secara terus menerus. Apabila informasi yang diteruskan adalah sebuah kebenaran, maka tidak akan terjadi permasalahan. Namun sebaliknya, ketika informasi tersebut berisikan berita bohong maka akan mengundang amarah dan pertikaian. Kabar bohong atau yang saat ini disebut dengan hoaks tengah beredar di dunia maya untuk mengundang kontroversi. Pihak-pihak yang melakukan hal tersebut biasanya tidak bertanggung jawab dan cenderung sengaja melakukan hal tersebut dengan tujuan untuk mendongkrak atau bahkan memperkeruh keadaan. Meskipun tidak semua penerima pesan tersebut akan menerima secara mentah-mentah, adapula sebagian orang yang juga melakukan verifikasi kebenaran atas informasi yang telah diterimanya.<sup>8</sup>

Masyarakat muslim dalam menghadapi perkembangan teknologi dan informasi secara pesat seperti saat ini harus dilandasi dengan pengetahuan serta akhlaq yang berprinsip pada Al-Qur'an. Paparan berikut menguraikan bagaimana

<sup>7</sup>Rahmanita Ginting et al., *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021).

<sup>8</sup>Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. Halaqa," *Islamic Education Journal*, vol 2, no. 2 (2018).

akhlaq Al Quran diterapkan dalam bermedia social.<sup>9</sup> Hasil dari kajian dan analisa terhadap penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi masukan dan informasi yang baru bagi masyarakat, terutama umat muslim supaya lebih bijak dalam menggunakan sosial media, dan dalam penggunaan tersebut selalu mengedepankan akhlaq terpuji agar menjadi manusia yang bermartabat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini fokus terhadap analisis bagaimana konsep Akhlaq dalam bersosial media sesuai dengan perspektif Al'Qur'an. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.<sup>10</sup> Melakukan observasi, interviu dan dokumentasi untuk menggali data sesuai tujuan penelitian. Berbagai data didapatkan dari hasil observasi, interviu, jurnal, buku, dan artikel yang pembahasannya berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilakukan analisis (reduksi, penyajian dan kesimpulan), untuk menemukan arti dari sebuah peristiwa yang terjadi di lapangan. Dalam menyajikan data hasil penelitian, penulis memiliki fokus pengumpulan hasil temuan yang berasal dari sumber literatur, kemudian ditambahkan beberapa ayat baik dari Al-Qur'an, Hadist dan tafsir sebagai bentuk pelengkap data. Penelitian ini mengambil perspektif dari kitab suci Al-Qur'an sehingga diperlukan beberapa tafsir terkait, sebagai penguat data yang telah didapatkan. Dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif yang dijelaskan dalam bentuk uraian paragraf.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Media Sosial Pada Pandangan Islam

Media sosial merupakan suatu alternatif yang tercipta akibat adanya perkembangan teknologi dan informasi. Kemampuan media sosial dalam menawarkan fiturnya dalam hal interaktifitas antar sesama masyarakat yang menumbuhkan ketertarikan yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga media sosial menjadi konsumsi nomor satu dalam hal mencari berbagai macam informasi. Kemampuan media sosial dalam menawarkan interactivity ini yang menjadi fokus dan konsep dari media sosial. Media sosial dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar sesuai dengan kegunaannya diantaranya yakni:

#### a. Sosial Network

Pada kelompok ini media sosial dibentuk dengan tujuan untuk pemenuhan kebutuhan sosialisasi dan interaksi dengan sesama manusia. Biasanya media sosial yang digunakan diantaranya yakni facebook, whatsapp, tiktok, dan yang lainnya.

---

<sup>9</sup>Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Forum Pemuda Aswaja, 2020).

<sup>10</sup>Anshori, *op. cit.*

b. Discuss

Pada kelompok ini media sosial dibentuk dengan tujuan untuk memberikan fasilitas kepada sekelompok orang untuk melakukan diskusi secara pribadi maupun kelompok. Media yang digunakan diantaranya yakni Zoom Meeting, Gmail, G-Talk, dan sebagainya.

c. Share

Pada kelompok ini media sosial memiliki peranan dalam memberikan fasilitas untuk saling berbagi informasi dalam bentuk file, pdf, video, dan yang lainnya.

d. Publish

Pada kelompok ini media sosial memiliki peranan dalam memberikan ruang kepada masyarakat untuk memberikan informasi mengenai ide dari penulis yang biasanya dibagikan dengan melalui wikipedia, blog, dan yang lain sebagainya.

e. Mikro Blog

Pada kelompok ini biasanya masyarakat menggunakannya sebagai bentuk cuitan atau curhatan yang mana dapat direaksi atau dapat direspon oleh individu yang lainnya. Dalam hal ini biasanya digunakan seperti Twitter, tweetpeck, dan sebagainya.

Sosial media memiliki dampak yang sangat besar pada kehidupan manusia di era 5.0 saat ini. Apabila setiap orang dapat dengan bijak memanfaatkan secara baik media sosial untuk digunakan sebagai media guna melakukan pemasaran, perdagangan, memperluas pertemanan, mencari koneksi, dan bentuk interaksi yang lainnya. Akan tetapi, hal ini juga tidak jarang membawa nilai yang buruk ketiap media sosial tidak secara bijak digunakan serta penggunaan yang secara berlebihan.

Selain itu, media sosial merupakan sebuah gambaran dari anak hasil perkembangan teknologi dan informatika yang biasanya digunakan sebagai tempat pertukaran berbagai macam informasi. Melalui kategori media sosial yang telah diulas di atas, bahwasannya media sosial merupakan sebuah bentuk dari teknologi informasi yang membutuhkan internet untuk menjalankannya. Banyaknya fitur yang ditawarkan oleh media sosial menjadi dasar bahwa media sosial telah menjadi candu bagi seluruh kalangan.

Perkembangan teknologi dan informasi yang berlangsung di era revolusi 5.0 saat ini membawa sangat besar perubahan terutama dalam perubahan perilaku masyarakat seperti pada kecakapan manusia dalam menghadapi segala bentuk permasalahan, rintangan, tantangan yang saat ini diselesaikan dengan

menggunakan teknologi.<sup>11</sup>Kecanggihan teknologi digital tersebut sangat membantu kerja manusia dengan dikembangkannya robot pintar, kecerdasan buatan. IoT dan teknologi yang canggih lainnya dengan tujuan untuk memberi kemudahan bagi manusia menyelesaikan pekerjaannya serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut dapat terjadi karena secara mendasar revolusi industri ini lebih menaruh fokus kepada perkembangan manusia atau respon dalam penggunaan teknologi.<sup>12</sup>

Apabila dilakukan analisis secara mendalam, dasarnya teknologi komunikasi seperti halnya pada media sosial ini telah berkembang jauh sebelum terjadinya revolusi industri 4.0, akan tetapi pada saat itu masih belum didukung dengan berkembangnya internet. Pada revolusi 5.0 saat ini sangat difokuskan untuk membentuk manusia menjadi lebih unggul dalam penggunaan teknologi dan menghadapi permasalahan tersebut.<sup>13</sup>Hal ini menjadi dasar untuk setiap individu membentuk filter, memberikan batasan serta peluang, serta menciptakan kriminalitas yang dapat merugikan orang lain.

### **Konsep Akhlak Bermedia Sosial Pada Perspektif Al-Qur'an**

Manusia yang di kodratkan sebagai makhluk sosial yang mana membutuhkan interaksi dengan manusia yang lainnya baik yang berada di lingkungan sekitar maupun yang jauh dari jangkauannya. Kegiatan interaksi tersebut saat ini lebih cenderung aktif dilakukan pada berbagai platform media sosial, dibandingkan dengan interaksi sosial secara langsung. Kegiatan silaturahmi merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan wajib bagi seseorang dikarenakan manusia yang secara kodrat merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain sehingga harus senantiasa saling menjaga agar dapat berjalan selaras dan beriringan.<sup>14</sup> Dengan demikian interaksi antar sesama manusia tetap akan selalu diawasi oleh Allah SWT. Banyak sekali manfaat dari bersilaturahmi diantaranya yakni Allah akan melapangkan rizkinya, umurnya diperpanjang, akan diberikan hidayah, dan akan diberikan jaminan masuk surga.

Dalam melakukan komunikasi terdapat beberapa cara untuk menutupi berbagai macam kebenaran diantaranya yakni:

---

<sup>11</sup>Arwan Nur Ramadhan dan Muhyadi Muhyadi, "Tuntutan Profesionalisme Bidang Administrasi Perkantoran Di Era Digital," *jurnal sekretaris dan administrasi bisnis* vol 5, no. 1 (2021).

<sup>12</sup>R. Syam, H. M., Yuniati, U., Meilinda Hardi, N., & Tabroni, *Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*. (jakarta: Book Series Jurnalisme Kontemporer, 2021).

<sup>13</sup>M. Rinwanto, T., Hakim, N., Sholihah, H., & Syakhlani, "Etika Komunikasi dalam Media Sosial Sesuai," *Journal of Communication Studies* vol 1, no. 1 (2021).

<sup>14</sup>Mardan Umar dan Ismail K Usman Fatnia, MonaMamonto, "Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)," *jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).

- a. Menutupi unsur-unsur kebenaran dengan penambahan kata-kata abstrak dan cenderung bersifat ambigu dengan tujuan untuk menimbulkan penafsiran yang berbeda dan bahkan sangat jauh melenceng apabila dicerna oleh lawan bicara.
- b. Menutupi kebenaran dengan cara menciptakan berbagai macam istilah seperti yang bersifat eumisme atau memutar balikkan makna yang sebenarnya tidak memiliki korelasi sama sekali dengan makna di awal.

Dalam menggunakan media sosial dan seperti yang sedang terjadi saat ini bahwa banyak sekali terjadi kasus kebohongan, ujaran kebencian, dan sebagainya. Hal ini jelas melanggar ketentuan yang ada pada Al-Qur'an bahwa di dalamnya menyuruh seluruh umat Islam untuk senantiasa berlaku jujur dan melakukan kebenaran. Kejujuran yang dilakukan akan melahirkan sebuah kekuatan bagi individu yang melakukannya. Sementara itu, perilaku berbohongan akan justru mendatangkan sebuah kelemahan. Pada saat itu, Nabi Muhammad mengutip Al-Qur'an yang didalamnya menjelaskan mengenai manusia yang beriman dan tidak berdusta. Dalam perkembangan sejarah keislaman, umat islam sering dirugikan yang dikarenakan adanya berita dusta. Bahkan yang sedang sekali terjadi bahwa Al-Qur'an tidak memperkenankan adanya kebohongan dalam setiap kehidupan manusia.<sup>15</sup> Oleh sebab itu, ilmu hadist sangatlah penting dan bernilai untuk dapat memelihara sebuah kemurnian dari negara Islam. Studi kritis yang dilakukan terhadap sejarah dari Rasulullah akan disambut oleh setiap umat muslim yang cintai damai dan senantiasa akan menjunjung tinggi kebenaran. Perintah berkata benar dalam Al-Qur'an dan hadist menjadi sebuah indikasi bahwa dalam agama Islam harus mencintai kebenaran dan membenci kebohongan karena dapat mencemari agama Islam.

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai bentuk prinsip atau pedoman bagi umat islam yang didalamnya tidak ada keraguan sama sekali. Al-Qur'an juga diyakini sebagai pesan yang berasal dari langit untuk kepentingan umat manusia. Al-Qur'an juga dipercayai menjadi kitab suci yang mana nilai kebenarannya bersifat global dan dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Secara konsisten Al-Qur'an diyakini dengan sepenuh hati dan dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam serta sebagai landasan dari berbagai permasalahan yang sangat solutif. Keabadian Al-Qur'an ini tidak dapat lekang oleh perkembangan zaman karena di dalamnya menghimpun segala bentuk aturan yang penjelasannya bersifat eksplisit sehingga segala sesuatunya bersifat sebagai petunjuk dan rahmat dari Allah bagi umat islam yang mengimaninya. Dari hal tersebut dapat diketahui secara seksama bahwa Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pedoman sekaligus dapat digunakan sebagai solusi yang menjawab

---

<sup>15</sup>I Yuda Afrella, R., & Anshori, "Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi," 2021.

berbagai macam bentuk permasalahan yang terjadi disepanjang zaman seperti pada saat ini yang mana di dunia tengah menghadapi permasalahan akibat berkembangnya media sosial.

Konsep dari media sosial di dalam Al-Qur'an sebenarnya telah menjadi korelasi dari zaman dahulu akan tetapi dirombak menjadi lebih canggih. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya media sosial merupakan salah satu bentuk dari media komunikasi yang di dalamnya memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyebarkan informasi secara bebas dan meluas, sehingga dalam hal ini banyak orang tidak menggunakan ketidakbijakannya dalam menggunakan media sosial. Bahkan, dalam penggunaannya telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an telah diatur mengenai akhlak yang harus dibentuk dalam penggunaan media sosial tersebut, dimana hal tersebut diatur dalam Q.S Al-Azhab ayat 70 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar".*

Pada ayat diatas beberapa ulama melakukan penafisran yang hasilnya berbeda-beda dalam memaknainya diantaranya yakni:

a. Dalam tafsir Al-Mishbah

Dijelaskan bahwasannya ketika telah mengucapkan kebohongan serta fitnah yang bersifat palsu, maka Allah memerintahkan lawannya yakni dengan mengucapkan kebenaran. Dalam tafsir ini juga dituntut untuk mencegah manusia dalam melakukan segala keburukan seperti berburuk sangka kepada orang lain, melakukan kebohongan, menuduh, dan kesaksian palsu. Hal tersebut melibatkan indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, hati, serta perkataan agar senantiasa berada dalam kebaikan. Jika setiap manusia berhasil melakukan hal-hal tersebut maka Allah akan memudahkan jalan serta akan terhindar dari perbuatan dosa dan memberikan ilham-Nya.

b. Thahir Ibn Asyur dalam kitab Tafsir Tahrir Wa Tanwir

Ucapan dari manusia diibaratkan menjadi satu pintu yang sangat luas, baik yang memiliki kaitan dengan kebaikan maupun keburukan. Dengan ucapan yang tepat maka akan memberikan pengaruh terhadap pikiran dan jiwa manusia. Apabila ucapan dapat terjaga dengan baik maka akan berdampak baik untuk yang mengucapkan serta pihak lain.

c. Tafsir Thabathaba'i

Keterbiasaan dari seseorang dalam mengucap kalimat yang benar maka mereka akan senantiasa menjauhkan diri dari kebohongan dan perbuatan yang tidak bermanfaat. Seseorang yang telah mantap dari sisi sikap akan terhindar dari kebohongan serta keburukan.

Uraian tafsiran Q.S Al-Azhab ayat 70 tersebut merupakan perintah dari Allah SWT yang diperuntukkan kepada orang yang beriman, untuk senantiasa selalu berkata jujur dan berbuat baik. Apabila hal ini dihubungkan dengan fenomena bersosial media, yakni berkomunikasi serta menyebarkan informasi, maka harus disertai dengan kebenaran.

Sedangkan dalam Q.S Al Hujarat ayat 6 disebutkan bahwa nilai dasar untuk menggunakan media sosial yakni adanya transparansi serta klarifikasi dari berita yang akan disebarluaskan sehingga berita tersebut terjamin sumber kevaliditasannya. Setelah nilai prinsipal tabayyun tersebut dilaksanakan secara baik dan benar, selanjutnya yakni prinsip keadilan sebagai landasan untuk membuat asas umum dalam penerimaan informasi yang berimbang, sejalan dengan ukhwah islamiyah, adanya asas sopan dan santun dalam melakukan diskusi. Pada hakikatnya Al-Qur'an dapat menjadi sumber etika dalam bersosial media. Yang mana dijelaskan bahwa pada intinya dalam menggunakan sosial media, setiap orang harus dapat menggunakannya secara bijak, dikarenakan apabila pengguna dari sosial media ini menggunakannya secara bijak akan menjadi ladang pahala untuknya, dan sebaliknya jika sosial media ini dijadikan sebagai tempat maksiat maka akan berdosa. Setiap yang dilakukan oleh manusia baik perilaku terpuji maupun tercela akan memperoleh ganjaran pada hari akhir.

Media sosial yang merupakan sarana bagi manusia untuk memainkan realitasnya dalam sebuah hal yang bersifat halus.<sup>16</sup> Dalam ruangan sosial media ini menawarkan bentuk dari kebebasan untuk mengekspresikan dirinya yang mana hal tersebut tentu saja menjadi penarik bagi khalayak umum. Kebebasan tersebut dapat berupa dalam hal berpendapat, menyampaikan informasi, memperoleh informasi, serta kebebasan yang lain dalam hal penggunaan media sosial. Dengan demikian, bentuk antisipasi terhadap sesuatu yang tidak sama sekali diinginkan sebagai bentuk akibat dari pemakaian media sosial ini adalah kontrol diri terhadap seluruh aktivitas di media sosial. Keberadaan dari media sosial memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini, dan saat ini telah menjadi kebutuhan primer setiap orang.<sup>17</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa umat Islam memerlukan pegangan untuk menjaga teguh hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an ketika menggunakan media sosial. Mengenai akhlaq dalam menggunakan media sosial, dapat pula diambil maksudnya dari perspektif keduanya. Akhlak yang dimaksudkan diantaranya adalah:

---

<sup>16</sup>A. Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, "Akhlaq Dalam Perspektif Al-Quran. Akademika," *jurnal Akademika* vol 13, no. 2 (2017).

<sup>17</sup>Chandra Anugrah Putra, "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran," *jurnal pendidikan teknologi informasi* vol 2, no. 2 (2017).

- a. Memberikan informasi atau berita yang sudah pasti betul dan terbukti valid, hal ini bertujuan untuk mengurangi hoaks, berita bohong, dan hal yang tidak diinginkan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan isi Q,S Al-Ahzab ayat 70.
- b. Melakukan penelitian serta pemeriksaan ulang tingkat kevaliditasan dari informasi yang didapatkan.
- c. Tidak ada unsur hinaan, celaan, mencemari nama baik, mencaci maki hingga menimbulkan kebencian serta kerugian.
- d. Melakukan komunikasi dengan cara serta bahasa yang baik dimana didalamnya tersirat nilai kebaikan dalam hal berkomunikasi. Komunikasi yang baik tentu saja tidak terdapat unsur SARA dimana hal ini diatur pada Q.S An-Nahl ayat 5.

Selain etika bermedia sosial yang berprinsip pada Al-Qur'an dan juga hukum negara Indonesia, pentingnya akhlaq dalam hal ini yakni untuk menghindari secara berlebihan mengunggah informasi seperti cerita, keluh kesah, serta doa di media sosial.<sup>18</sup> Di bawah ini merupakan rincian larangan, perintah dan hukuman yang dimuat pada Al-Qur'an dalam memperkuat akhlaq untuk menggunakan media sosial.

- a. Memberikan berita harus sesuai dengan fakta di lapangan dan tidak mengandung hoaks atau kebohongan yang diatur dalam Q.S Al-Azhab Ayat 70 dan Q.S An-Nur Ayat 11
- b. Meneliti dan memeriksa secara berulang-ulang mengenai informasi yang akan disebarkan dan diterima apakah sudah tervalidasi kebenarannya yang diatur pada Q.S Al-Hujarat ayat 6.
- c. Tidak ada unsur penghinaan, penghujatan, serta pencemaran nama baik yang diatur pada Q.S Al-Hujarat ayat 11
- d. Melakukan komunikasi dengan baik yang tidak megandung SARA yang diatur pada Q.S An-Nahl ayat 5.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menjadikan manusia merasa hanya bisa hidup dengan bermedia social. Media sosial sebagai produk yang lahir dari pesatnya perkembangan teknologi telah menjadi kebutuhan primer seluruh masyarakat. Penggunaan media sosial memberikan dua dampak, negatif dan positif. Dampak tersebut dapat dirasakan manusia tergantung kebijakan masing-masing individu dalam menyikapi penggunaan media sosial. Al Quran mengisyaratkan media sosial merupakan sarana media berkomunikasi dan

---

<sup>18</sup>Mukhtadi, *Maqashid Syari'ah Dalam Ranah Publik: Household Problems: Solusi dalam Pemecahan Masalah Rumah Tangga Melalui Ruang Publik* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023).

mengingat Allah SWT, menganjurkan agar setiap umat menjaga silaturahmi antar sesama. Akan tetapi, penggunaan media social dalam bersilaturrahkim, tidak serta merta menjadika silaturrahkim berlangsung dengan baik, justru terkadang terjadi sebaliknya. Al-Qur'an memberikan etika bermedia social, Berakhlakul Karimah. Ketika pengguna media sosial Berakhlaqul Karimah, maka secara mudah mereka dapat bersilaturrahmi, berkomunikasi dan memperoleh informasi yang terbaik dan benar, dapat melakukan filtrasi, terhindar dari negative dan memperoleh manfaat positif.

## REFERENSI

- Al-Ayyubi, M. Z. "Etika Bermedia Sosial Dalam Menyikapi Pemberitaan Bohong (Hoax) Perspektif Hadis." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* vol 19, no. 2 (2019).
- Anshori. "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial. Halaqa." *Islamic Education Journal*, vol 2, no. 2 (2018).
- Arif, M. Nur Rianto Al, dan Dr. Euis Amalia. *Teori Mikroekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Busroli. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19, no. 2 (2019).
- Chotibul Umam. *Strategi dan Metode Pembelajaran Umum PAI di sekolah*. riau: DOTPLUS Publisher, 2020.
- Drs. Abu Huraerah, M.Si. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Universitas Sains Malaysa: Humaniora, 2008.
- Ferginia, Diana, dan Riyadi Yanto. "Program Ecovillage sebagai Upaya Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Sharia Economics* Vol 1, no. 2 (2022).
- Ginting, Rahmanita, Yulistiyono, Agus, Rauf, Abdul, Sardjana Orba Manullang, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, et al. *Etika Komunikasi dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania, 2021.
- Ismail, Dingot Hamonangan, dan Joko Nugroho. "Kompetensi Kerja Gen Z di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0." *jurnal ilmiah pendidikan* vol 5, no. 4 (2022).
- Juminem. "Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Riset Agama* vol 6, no. 1 (2019).
- Khairani Faizah. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Telah Menjadi Hal Yang Biasa, Dimana Melekat dan Menjadi Kebutuhan Pada Semua Kalangan. Akan tetapi, menurut Islam, dalam Menghadapi Fenomena ini tentu saja kita diharuskan Berpegangan Teguh kepada Sumber Hukum Islam yaitu." *Jurnal of Islam and Plurality* Vol 3, no. 2 (2018).
- Muhamad Ngafifi. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan* Vol 1, no. 2 (2014).
- Muhammad Nurul Wathoni. *Akhlaq Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Mukhtadi. *Maqashid Syari'ah Dalam Ranah Publik: Household Problems: Solusi dalam Pemecahan Masalah Rumah Tangga Melalui Ruang Publik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023.
- Nuly Meilinda, Febrimarani Malinda, dan Sari Mutiara Aisyah. "Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)." *Jurnal Abdimas Mandiri* Vol 4, no. 1 (2020).

- Nur Haliza, D. A., Erina, M. D., Choirun Nisa, I. F., Nasrum, A. J., & Yusuf, Moh. A. "Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hukum Negara di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0." *Jurnal Riset Agama* vol 6, no. 1 (2019).
- Putra, Chandra Anugrah. "Pemanfaatan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran." *jurnal pendidikan teknologi informasi* vol 2, no. 2 (2017).
- Qodariah. "Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an." *Jurnal Al-Fath*, vol 11, no. 2 (2017).
- Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3, no. 1 (2020).
- Ramadhan, Arwan Nur, dan Muhyadi Muhyadi. "Tuntutan Profesionalisme Bidang Administrasi Perkantoran Di Era Digital." *jurnal sekretaris dan administrasi bisnis* vol 5, no. 1 (2021).
- Rinwanto, T., Hakim, N., Sholihah, H., & Syakhlani, M. "Etika Komunikasi dalam Media Sosial Sesuai." *Journal of Communication Studies* vol 1, no. 1 (2021).
- Rinwanto, Rinwanto, Hidayatus Sholihah, Nurul Hakim, dan Mufid Syakhlani. "Etika Komunikasi dalam Media Sosial Sesuai Tuntutan Al-Qur'an." *Jurnal Communication Studies* Vol 1, no. 1 (2021).
- Rinwanto, Rinwanto, Hidayatus Sholihah, Nurul Hakim, dan Mufid Syakhlani. "Etika Komunikasi dalam Media Sosial Sesuai Tuntutan Al-Qur'an." *Journal of Communication Studies* Vol 1, no. 1 (2021).
- Septi Aji Fitra Jaya. "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan* Vol 7, no. 2 (2017).
- Sutiono, R., Riadi, H., & Wahid, A. "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. Akademika." *Jurnal Peurawi* vol 13, no. 2 (2017).
- . "Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran. Akademika." *jurnal Akademika* vol 13, no. 2 (2017).
- Syam, H. M., Yuniati, U., Meilinda Hardi, N., & Tabroni, R. *Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*. Jakarta: Book Series Jurnalisme Kontemporer, 2021.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Umar, Mardan, dan Ismail K Usman Fatnia, MonaMamonto. "Pendidikan Nilai-Nilai Islam Pada Remaja Perkotaan (Studi tentang Aktivitas Dakwah Bikers Subuhan Manado)." *jurnal civich and social studies* vol 4, no. 1 (2020).
- Yuda Afrella, R., & Anshori, I. "Strategi islam dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi," 2021.